

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

SARWENDA
NIM : 161040044


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dianggap abatal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2020 M
9 Muharam 1442 H

Penulis



Sarwenda

NIM : 161040044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu" oleh Sarwenda NIM 16.1.04.0044, Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

Palu, 28 Agustus 2020 M
9 Muharam 1442 H

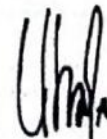
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II



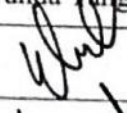
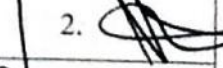



H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Sarwenda Nim: 16.1.04.0044 dengan judul "Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari senin tanggal 28 september 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 10 shafar 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 5 Oktober 2020 M
17 Shafar 1442 H

DEWAN PENGUJI

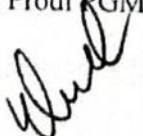
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag.,M.Ag.	1. 
Penguji Utama I	Drs. Ramang, M.Pd.I.	2. 
Penguji Utama II	Dr. Erniati, M.Pd.I.	3. 
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	5. 



Dr. Mohamad Ramadhan, S.Ag.,M.Ag.
NIP.19720126200003 1 001

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI


Elya, S.Ag.,M.Ag.
NIP.19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Syahrir dan Ibunda Asdia yang telah membesarkan, menyayangi, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Moh.Asmar yang telah setia memberikan dukungan, memberikan motivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi sampai saat ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan Bapak Prof. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku Rektor pertma Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Elya, S.Ag.,M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak H. Ubadah, S.Ag.,M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses belajar.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Bapak H. Ubadah, S.Ag.,M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Drs. Muhammad Idris, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu beserta Bapak/Ibu Guru yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Ibu Supiani,S.Pd, dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis

dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

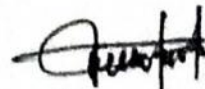
10. Segenap pegawai dan staf tata usaha di lingkungan FTIK IAIN Palu yang telah membantu dan melayani segala keperluan administrasi penulis.

11. Seluruh rekan-rekan PGMI dan sahabat-sahabat mahasiswa IAIN Palu yang dalam hal ini tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, memberikan motivasi dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, Aamiin.

Palu, 28 Agustus 2020 M
9 Muharam 1442 H

Penulis



Sarwenda
NIM. 16.1.04.0044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
C. Hasil Belajar	22
D. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Nunu	36
B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di MI Muhammadiyah Nunu Palu	44
C. Implikasi dari Penerapan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di MI Muhammadiyah Nunu Palu	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 : Sintaks <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
Tabel 2.3 : Perbedaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) vs Metode Lain.....	21
Tabel 4.1 : Nma-Nma Ynag Pernah Mnejabat Sebagai Kepala MI Muhammadiyah Nunu.....	38
Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Nunu	40
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu	42
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Muhammdiyah Nunu	43
Tabel 4.5 : Jumlah Perlengkapan Sekolah MI Muhammadiyah Nunu	44
Tabel 4.6 : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Nunu.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran :

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Undangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran-Lampiran 15 Dokumentasi

Lampiran-Lampiran 16 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Sarwenda
NIM : 16.1.04.0044
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di MI Muhammadiyah Nunu Palu

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di MI Muhammadiyah Nunu Palu. Rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di MI Muhammadiyah Nunu dan bagaimana implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di MI Muhammadiyah Nunu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan perubahan pada hasil belajar peserta didik hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan guru yaitu: guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan masalah yang akan dipecahkan. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah semua peserta didik mendapatkan kelompok, guru meminta setiap kelompok melakukan percobaan dengan menggunakan benda-benda yang ada di kelas, setelah itu setiap kelompok mengamati benda tersebut. Guru mengkoordinir setiap kelompok dalam proses pembelajaran. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja mereka, setelah itu guru dan peserta didik membuat kesimpulan dengan cara menjawab permasalahan yang ada diawal pembelajaran. Guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan guru dan peserta didik.

Implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat berdampak bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini hasil belajar peserta didik meningkat yang diukur dengan melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), seperti hasil data yang dapat dilihat pada tabel 4.6. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas, diskusi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, serta mampu untuk menyajikan hasil kerja atau laporan dan rangkuman sesuai dengan topik yang diberikan baik secara individual maupun kelompok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan simbol pencitraan yang berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu, dari tahun ke-tahun kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya negara yang maju dan bermartabat.

Sebagaimana disebutkan pada pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mencerdaskan bangsa yakni sekolah, dimana pada sekolah tersebut mulai diajarkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sejak tingkat dasar. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang selalu ada mulai dari tingkat rendah hingga tingkat atas dan selalu dibutuhkan dalam segi kehidupan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat

¹Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Umbara,1.

diidentifikasi. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).²

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangatlah penting didalam dunia pendidikan karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat melatih peserta didik berfikir objektif, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan sekitar, melatih siswa memahami lingkungan sekitar secara lebih mendalam, mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan pemahaman konsep. Agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar maka perlunya menerapkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara bijaksana untuk pengalaman belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SD/MI.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI, dapat dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.³ Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI, tidak hanya memahami teori tetapi juga menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik termasuk salah satu ciri guru yang profesional.

²Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Indeks,2011),3.

³M.Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010),21.

Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang dan diturunkan dalam praktek. Kenyataannya, banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena dianggap sukar, guru menggunakan model pembelajaran konvensional, keterbatasan kemampuan dan tidak adanya motivasi belajar. Mereka berharap dengan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat membangun pengetahuannya melalui kerja ilmiah, bersikap ilmiah, bekerja sama dalam kelompok dan belajar berkomunikasi.

Masalah-masalah tersebut membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak menjadi seorang pendengar ketika pembelajaran berlangsung tetapi mencoba menemukan informasi dan menggali informasi melalui pemecahan masalah yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Moffit (dalam Rusman) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁴

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 241.

jawaban terhadap masalah. Dengan kata lain model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis.⁵ Menurut Tan (dalam Indah) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.⁶ Jadi, model *problem based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran.

Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arrends (dalam Ngalimun) yaitu pada fase pertama mengorientasi peserta didik terhadap suatu masalah, fase kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, fase ketiga membimbing penyelidikan individu atau kelompok, fase keempat mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan fase terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁷

Alasan untuk memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif,

⁵Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press,2006),54.

⁶Indah Suriyana, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning*, (Lampung : Universitas Lampung, 2014),7.

⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012),96.

meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan, dan mengembangkan hubungan setiap individu dalam bekerja kelompok. Ketika peserta didik melakukan suatu penyelidikan, intelektual peserta didik akan berkembang dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan berinteraksi dengan yang lainnya untuk mendapatkan ide baru. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Berdasarkan landasan teoritis di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
- b. Bagaimana implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
- b. Untuk mengetahui implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berpusat pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, sehingga akan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Selain itu, siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti

Sebagai masukan, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sehingga ketika menjadi guru dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan mata pelajaran tertentu.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

D. Penegasan Istilah

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

- a. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸
- b. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.⁹

2. Hasil Belajar IPA

Dalam hasil belajar anak akan mengalami perubahan perilaku dan pengekahuannya bertambah. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan pada orang tersebut, misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan Hasil belajar menurut Abraham (dalam Mulyono) adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diperoleh siswa setelah belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133.

⁹Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 112.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37.

3. Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.¹¹ Pada prinsipnya, mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

E. Garis – garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab berisikan penjelasan yang akan dikemukakan sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan dimana isinya menguraikan tentang latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari mengkaji masalah tersebut, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II adalah bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka/teori beberapa pendapat atau para ahli yang membahas tentang topik masalah yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, uraian konsep dasar model pembelajaran

¹¹Anita, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya*, (Bukanagara:2013)29.

Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, dan hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Bab III yakni metode yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan tentang perencanaan pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah MI Muhammadiyah Nunu Palu, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan implikasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Bab V adalah penutup yang meliputi point-point hasil penelitian sesuai apa yang menjadi rumusan masalah berupa kesimpulan dan diikuti dengan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tri Wulandari: Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Nanggulan.

Penelitian yang dilakukan Tri wulandari tersebut disatu sisi sama dengan penelitian ini tapi disisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan perbedaannya, Tri Wulandari meneliti tentang “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Nanggulan”, dan penulis meneliti tentang “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ubtidaiyah Nunu Palu.

2. Lonni Yayi Amae Zalukhu: Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Lonni Yayi Amae Zalukhu tersebut disatu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan perbedaannya, Lonni Yayi Amae Zalukhu meneliti tentang “ Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta”, dan penulis meneliti tentang “Penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu palu.

3. Rosa Delima Istiningtiyas: Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu.

Penelitian dilakukan Rosa Delima Istiningtiyas tersebut disatu sisi sama dengan penelitian ini tapi disisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan perbedaannya, Rosa Delima Istiningtiyas meneliti tentang “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar”, sedangkan penulis meneliti tentang “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan/Perbedaan
1	Tri Wulandari Judul: Pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Nanggulan. ¹	Persamaan: - Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . - Diterapkan ditingkat SD. Perbedaan: - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, - peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

¹Tri Wulandari, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SDN Nanggulan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), <http://unuversitassanatadharmayogyakarta.ac.id> di akses tanggal 10 Januari 2020, 1.

2	<p>Lonni Yayi Amae Zalukhu Judul: Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII SMP Taman dewasa ibu pawiyatan Yogyakarta.²</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> - Bertujuan meningkatkan hasil belajar. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. - Diterapkan di tingkat SMP.sedangkan, - Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. - Diterapkan ditingkat SD
3	<p>Rosa Delima Istiningtiyas Judul: Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu.³</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. - menggunakan metode penelitian tindakan kelas. - Diterapkan di tingkat SMA. Sedangkan, - Peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. - Diterapkan di tingkat SD. - Menggunakan metode Penelitian Kualitatif.

²Lonni Yayi Amae Zalukhu,*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Kleas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*, Skripsi yang diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2016), <http://universitassanatadharma.ac.id> di akses tanggal 10 Januari 2020, 1.

³Rosa Delima,*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu*, Skripsi yang diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2018), <http://universitasnegeriyogyakarta.ac.id> di akses tanggal 10 Januari 2020, 1.

B. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁴ Model *problem based learning* juga merupakan strategi dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata, kemudian siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis.⁵

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah, karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang membangun kemampuan berfikir kritis, terampil memecahkan permasalahan yang

⁴Muhammad Faturrohman,*Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015),113.

⁵Agung Prakoso Rubi, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan prestasi belajar* (Yogyakarta : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta),3.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),229.

berhubungan dengan dunia nyata, serta mampu mendorong peserta didik untuk berfikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami.

Beberapa ahli menjelaskan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut :

- a. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Syafruddin) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.⁷
- b. Menurut Moffit (dalam Syafruddin) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.⁸

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Permasalahan itu dapat diajukan dari guru kepada peserta didik, dari peserta didik dan guru atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Penggunaan model ini bertujuan agar siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Serta peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan

⁷Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2016),222.

⁸*Ibid.*,222.

pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan siswa dapat :

- a. Menyelesaikan masalah dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh.
- b. Memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan model *Problem Based Learning* adalah mengasah kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini agar siswa membuktikan sendiri materi yang sedang dipelajarinya sesuai atau tidak dengan teori yang ada dan terlatihnya siswa dalam berpikir ilmiah.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki ciri/karakteristik tertentu yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Bridges dan Charlin (dalam Syafrudin) mengemukakan beberapa ciri-ciri/karakteristik utama sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada masalah.
- b. Masalah yang digunakan berupa masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka di masa depan.
- c. Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah.
- d. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.¹⁰

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),229.

¹⁰Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016),224.

Sedangkan karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata.
- c. Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menggunakan kelompok kecil.
- f. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. inilah yang akan membentuk *skill* peserta didik. jadi, peserta didik diajari keterampilan.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, pembelajaran berpusat pada suatu masalah, masalah yang digunakan berhubungan dengan dunia nyata, bekerja sama dalam kelompok serta dapat mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap proses pembelajaran memiliki langkah-langkah/tahapan. ada 5 fase (tahap) yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan *Problem Based Learning* (PBL). Fase-fase tersebut merujuk pada tahap-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan (PBL) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2 di bawah ini.

¹¹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 115

Tabel 2.2
Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan keelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan ¹²

Berdasarkan sumber dalam menentukan langkah-langkah (sintaks) *Problem Based Learning* (PBL) maka penelitian dalam proses pembelajaran akan menggunakan langkah-langkah PBL yang telah diuraikan diatas, karena langkah-langkah tersebut lebih sederhana yaitu a) orientasi siswa kepada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, c) membantu investigasi/penyelidikan

¹² *Ibid.*,116.

mandiri dan kelompok, d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan tidak terkecuali model PBL. Pembelajaran *Problem Based Learning* atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri.
- b. Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
- d. Dengan PBM akan terjadi pembelajaran bermakna.
- e. Dalam situasi PBM, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- f. PBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.¹³

Kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain sebagai berikut:

- a. Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini.
- b. Kurangnya waktu pembelajaran.
- c. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar.
- d. Seorang guru sulit menjadi fasilitator yang baik.

¹³ Syarifudin Nurdin dan Adrianto, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), 228

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Problem Based Learning* (PBL) ialah terciptanya pembelajaran yang bermakna serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah. Kelemahannya kurang terbiasanya peserta didik dengan model ini serta kurangnya waktu pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Wina Sanjaya di antaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahmai masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, Sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Menyenangkan dan disukai siswa
- h. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Problem Based Learning* ialah terciptanya pembelajaran yang bermakna karena terbiasa menghadapi dunia nyata (*Real Word*) sehingga peserta didik menjadi

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Grup,2010),220

paham, pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan memberi latihan nyata dalam menganalisis suatu masalah.

Menurut Wina Sanjaya di samping kelebihan, *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Kelemahannya peserta didik ragu untuk mencoba memecahkan sebuah masalah dan membutuhkan waktu untuk persiapan.

6. Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Uraian perbedaannya dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel 2.3¹⁶
Perbedaan PBL vs Metode Lain

Metode Belajar	Deskripsi
Ceramah	Informasi dipresentasikan dan didiskusikan oleh pendidik dan peserta didik.
Kasus atau studi kasus	Pembahasan kasus biasanya dilakukan di akhir pembelajaran dan selalu disertai dengan pembahasan dikelas tentang materi (dan sumber-sumbernya) atau konsep terkait dengan kasus. Berbagai materi terkait dan pertanyaan diberikan pada pemelajar.
PBL	Informasi tertulis yang berupa masalah diberikan sebelum kelas dimulai. Fokusnya adalah bagaimana pembelajar mengidentifikasi isu pembelajaran sendiri untuk memecahkan masalah. Materi dan konsep yang

¹⁵*Ibid.*,221

¹⁶ M.Taufik Amir,*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2010),23.

	relevan ditemukan oleh peserta didik sendiri.
--	---

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁷

Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁸ Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar.

Sementara itu, Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 5.

¹⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Bunyamin Bloom (dalam Mauri) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi dan organisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks atau gerakan ekspresif.²⁰

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

²⁰Mauri Rasma, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAS Darul Ihsan*, (Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh, 2016).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Menurut teori Gestalt (dalam Ahmad), belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri merupakan sesuatu baik yang berawal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor Eksternal Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²¹

Dari pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik, yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 12.

usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu.

D. Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.²² Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek di amatinya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI/SD diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

²²Anita, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA*, (Bukanagara: 2013)

secara ilmiah.²³ Dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menganjurkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah melibatkan siswa dalam penyelidikan yang berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA hendaknya siswa dapat memahami alam sekitar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/MTS.²⁴

²³Wasih Djojosoediro, *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD*, pdf, diakses pada tanggal 5 februari 2020. 22.

²⁴Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Nadia Media,2008),103.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA

Perkembangan teknologi menuntut siswa tidak hanya belajar dari buku, melainkan dituntut untuk belajar mengembangkan kemampuan dirinya. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif merupakan latihan awal bagi siswa berfikir kritis untuk mengembangkan daya cipta dan mengembangkan minat dalam diri siswa secara dini.

Prinsip utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu:

- a. pada produk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja.²⁵ Pemahaman kita tentang dunia disekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi.
- b. Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap disetap awal pembelajaran.
- c. Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang kita miliki. Pengetahuan yang demikian yang kita sebut miskonsepsi, kita perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran.
- d. Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas kita sebagai Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mengajar siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu kedalam fakta, data, konsep, simbol dan hubungan dengan konsep lain.
- e. Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas produk, proses dan prosedur. Karena itu perlu mengenalkan ketiga aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Sekolah

Dasar meliputi aspek-aspek berikut :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yakni manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.

²⁵Leo Sutrisno, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2008),3.

- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI, yaitu agar siswa memahami batasan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI.

²⁶Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Nadia Media, 2008), 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, menurut Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹ Adapun menurut Noeng Muhajir mengemukakan bahwa penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono) menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain:

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000), 45.

²Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Ed, III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998), 21.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian, kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek apabila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

Penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru dan murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.

Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian bersifat mengungkapkan secara naratif tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Nunu Palu.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Cet. XXII. Bandung: Alfabeta, 2016), 21-22

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, yang beralamat di Jl, Kalora No. 212, Kecamatan Tatanga Kota Palu Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

kehadiran penulis di lokasi penelitian sebagai salah satu instrumen penelitian dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu lebih fokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data “dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder.”⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya adalah data lapangan mengungkapkan langsung mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XX: Bandung: Alfabeta,2014),15

penelitian, yaitu kepala MI Muhammadiyah Nunu Palu, guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan peserta didik dalam mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu. Seperti sarana dan prasarana, keadaan gur, keadaan peserta didik, dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur dilakukan dengan teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.”⁵ Interview atau wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar mendapat informasi dari informan yang diwawancarai. Informan yang diwawancarai, antara lain: 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu, 2) Staf dan Dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu, 3) Peserta didik. Selain itu, penulis juga akan menggunakan kamera atau HP Android untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan saat kegiatan wawancara dengan para informan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶ Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah

⁵*Ibid.*,193-197

⁶Trianto,*Pengantar penelitian pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*,(Cet.I:Jakarta:Kenca Prenada Media Grup,2010),278

Nunu Palu, seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang.

Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

F. Teknik Analisi Data

Bogdan dan Taylor dalam Trianto Mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.”⁷

Adapun tehnik analisis pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranfortasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸

⁷ *Ibid.*,279

⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif: *Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet.I: Jakarta: UI Press, 2005), 15-16

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B Milles dan A Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi sesuatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁹

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh. Sebagaimana yang dikemukakan Matthew B Milles dan A Michael Huberman:

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari proposisi.¹⁰

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

⁹ *Ibid.*,17

¹⁰ *Ibid.*,19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 1986 M. atas inisiatif dan kerja keras masyarakat Kelurahan Nunu Kecamatan Palu Barat (sekarang Kecamatan Tatanga). Pendiri madrasah ini adalah Ustad Husaen Gisi B.A, beliau memimpin madrasah ini sejak tahun 1986 sampai 1990. Pada tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarannya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja dan papan tulis. Jumlah siswa pada saat itu masih sangat sedikit, karena banyak masyarakat lain yang masih ragu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Mohammad Idris selaku kepala madrasah mengatakan bahwa “Pada saat itu, banyak masyarakat yang masih ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah ini karena mereka melihat madrasah ini adalah madrasah Muhammadiyah”.¹ Akan tetapi dari tahun ketahun madrasah ini semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari banyaknya jumlah siswa setiap tahunnya dan banyaknya prestasi yang di raih. Tujuan di dirikannya sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama dan mengutamakan kepentingan masyarakat disekitarnya.

¹Mohamad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 20 Juli 2020

Tabel 4.1
Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah sebagai berikut

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Ust. Husain Gisi, B.A.	1986-1990
2.	Drs. Dewa Tarante	1990-1993
3.	Dra. Andayani, AP.	1997-2008
4.	Wiwin, S.Pd.	2008-2010
5.	Drs. Muhammad Idris	2010-Sekarang

Sumber Data: Arsip TU MI Muhammadiyah Nunu. Tahun 2020.

2. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
Nomor Induk Sekolah	: 1521801002008
Nomor Statistik/NPSN	: 1112727100076728865
Alamat	: JL. Kalora No. 212 Palu
Kelurahan	: Nunu
Kecamatan	: Palu Barat
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi	: B
Tanggal dan tahun berdiri	: 12 Juli 1986
Nama pendiri yayasan	: Ust. Husain Gisi, B.A
Organisasi penyelenggara	: Lembaga Swasta

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah itu sebagai institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan:

- a. VISI :
Membentuk siswa yang berkualitas berdasarkan Taqwa, berilmu amalia, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

b. MISI :

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan pelayanan bagi peserta didik
2. Membina dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik.
3. Menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah.
4. Mendorong peserta didik taat beribadah.
5. Membudayakan kebiasaan hidup bersih, indah, sehat dan Nyaman.

4. Keadaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki di setiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13), akan tetapi kurikulum ini belum berlaku

pada semua kelas, karena kurikulum, ini merupakan hal yang baru, maka untuk menghasilkan hasil yang baik butuh proses, jadi para pendidik masih dilakukan dalam proses mempelajari kurikulum K13.²

5. Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga pendidikan tersebut. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup pada suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun 2018/2019 berjumlah 11 orang 4 diantaranya laki-laki dan 7 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Sri Sumiati S.Pd	P	Wali kelas 1
2.	Ratna, S.Pd	P	Wali kelas 2 A
3.	Zul' Aina	P	Wali kelas 2 B

²Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 20 Juli 2020.

4.	Hasriani Yatim, S.Pd	P	Wali kelas 3
5.	Lismawaty, S,Pd	P	Wali kelas 4
6.	Rendra A.MA.	L	Wali kelas 5
7.	Abdurrahman Wahab, S.Pd	L	Wali kelas 6
8.	Aulia, S.Pd.I	P	Guru Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits kelas I, II, SKI dan Fiqih kelas I, II,III.
9.	Ariyanto, S.Pd.	P	Guru Al-quran Hadits kelas III, IV, V, VI, Bahasa Arab kelas I, II, III, IV, V, VI
10.	Moh. Amin, S.Pd.	L	Guru Penjas
11.	Sri	P	Operator
	Jumlah Guru		

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2019/2020.

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammaadiyah Nunu Palu

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat

sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 156 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	9	11	20
II A	9	11	20
II B	12	13	25
III	20	9	29
IV	9	9	18
V	11	9	20
VI	12	12	24
Jumlah	82	74	156

Sumber data: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Pelajaran 2019/2020

7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh sarana prasarana pendidikan yang cukup. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Tabel Sarana Prasarana Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Ruang Gedung	Ukuran		
		Panjang	Lebar	Luas
	Ruang Kepala Madrasah	8	3,5	28
	Ruang Guru	7	8	56
	Dapur	3	3	9
	Perpustakaan	7	8	56
	Kamar mandi/wc a. guru	2	1,5	8
	Kamar mandi/wc b. siswa	2	1,5	8
	Kelas I	7	8	56
	Kelas II A	7	8	56
	Kelas II B	7	8	56
	Kelas III	7	8	56
	Kelas IV	7	8	56
	Kelas V	7	8	56
	Kelas VI	7	8	56

Sumber data: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 4.5
Tabel Jumlah Perlengkapan Sekolah di MI Muhammadiyah Nunu Palu

No	Jenis Barang	Jumlah	Ket
1.	Kursi Kamad	1	Baik
2.	Meja Kamad	1	Baik
3.	Kursi Guru	13	Baik
4.	Meja Guru	13	Baik
5.	Kursi Siswa	91	Baik
6.	Meja Siswa	111	Baik
7.	Ruang Kelas	7	Baik
8.	Wc Siswa	6	Baik
9.	Wc Guru	1	Baik
10.	Lemari	5	Baik
11.	Papan Tulis	7	Baik
14.	Leptop	1	Baik
15.	Kipas Angin	18	Baik
16.	Printer	5	Baik
17.	Pengeras Suara	1	Baik
18.	Kotak Obat	1	Baik
19.	Dapur	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa fasilitas di MI Muhammadiyah Nunu masih kurang cukup baik, karena terdapat beberapa fasilitas yang sangat dibutuhkan belum tersedia, seperti ruangan laboratorium dan ruangan keterampilan yang memungkinkan peserta didik lebih nyaman dalam belajar. Tidak kalah pentingnya lapangan olahraga untuk menambah keterampilan peserta didik dalam meraih prestasi akademik dan non akademik dengan fasilitas olahraga

yang tepat belum tersedia.

B. Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di MI Muhammadiyah Nunu Palu.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir peserta didik betul-betul di optimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembelajaran berbasis masalah. Dalam hal ini berarti suatu teknik atau cara yang digunakan pendidik untuk mengajar di depan kelas di mana pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana dinyatakan dalam wawancara oleh pendidik atau guru Ilmu Pengetahuan Alam kepada penulis sebagai berikut:

Sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kami menerapkan model ini dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi untuk memulai pembelajaran mula-mula kami menggunakan metode ceramah dan merefeksi pembelajaran sebelumnya. Kemudian kami membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan berbagai materi untuk memecahkan masalah kemudian didiskusikan. Dengan cara ini peserta didik dapat menjalin kerja sama dan saling berkomunikasi antar teman. Model ini juga dapat membantu peserta didik agar percaya diri dengan mengemukakan hasil diskusi mereka.³

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong atau mengarahkan peserta didik MI Muhammadiyah Nunu Kota

³Abdurrahman Wahab, Guru IPA, "Wawancara," Ruang Guru, tanggal 27 Juli 2020.

Palu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang mana peserta didik harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat berupa mengumpulkan data melalui pengamatan, memberikan hipotesa, mencatat dan menafsirkan data yang diperoleh siswa bukan hasil dari mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MI Muhammadiyah Nunu, sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV, terlebih dahulu guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Guru mengawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas pembelajaran, guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi kehadiran peserta didik, guru mengulas materi pelajaran sebelumnya dan menyambungkannya dengan sebuah motivasi untuk peserta didik.

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan peserta didik: “Mengapa benda kalau jatuh selalu kebawah”?, guru memotivasi peserta didik agar bisa terlibat aktif dalam

pemecahan masalah tersebut.

b. Kegiatan Inti

Guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks yang ada di buku siswa, dan peserta didik diminta untuk menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ada, guru menyuruh peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui gaya gravitasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di kelas.

1. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

guru menyuruh peserta didik untuk berkelompok dengan teman sebangkunya, setiap kelompok melakukan percobaan, dari percobaan tersebut peserta didik di suruh mengamati gerak jatuh dari benda tersebut, dan benda manakah yang jatuh ke tanah terlebih dahulu.

2. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mengawasi kegiatan belajar peserta didik , peserta didik mengisi tabel pengamatan dan menjawab pertanyaan yang ada di selembar kertas yang telah diberikan oleh guru dan mengumpulkannya di meja guru, guru menyuruh peserta didik untuk membuat mainan parasut dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru dengan teman sebangkunya, guru memastikan bahwa peserta didik dapat memahami instruksi yang ada di buku siswa.

3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi tentang hubungan permainan parasut dengan gaya gravitasi

c. Penutup

1. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dengan cara menjawab permasalahan yang ada di awal pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat (refleksi) yang berhubungan dengan pembelajaran yang di ikuti, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi, guru menyampaikan pesan moral senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya, dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam penutup.

Penjelasan di atas dapat diketahui langkah-langkah oleh seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: tahap pertama membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan masalah yang akan dipecahkan, tahap kegiatan inti, guru menyuruh peserta didik membaca teks dan menggaris bawahi informasi-informasi yang penting, guru menyuruh peserta didik untuk berkelompok dan melakukan percobaan, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Hal ini di maksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan guru dan peserta didik.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Ilmu pengetahuan Alam (IPA) ialah:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu kami menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang diajarkan, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menjelaskan prosedur jalannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) ini, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu sangat baik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik mampu melakukan kerja sama bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan menggunakan model ini juga, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang tadinya jenuh dengan materi yang diberikan, setelah diterapkan model pembelajaran ini dia bisa aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat berlangsung dengan baik apabila guru memiliki kompetensi yang kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat merangsang aktivitas peserta didik dan menjadikannya lebih aktif dan mampu berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik MI Muhammadiyah Nunu Palu, pertanyaan *pertama*, apakah peserta didik lebih senang jika gurunya dalam mengajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), salah seorang peserta didik di kelas IV yang bernama Aqifa Mutia mengatakan:

Menurut saya, jika guru mengajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saya pribadi mengatakan ya, sangat senang sekali karena proses pembelajarannya tidak mengantuk, tidak membosankan, belajarnya santai, tidak membuat tegang, nyaman, melatih dalam berbicara dan berfikir kritis, waktu yang digunakan tidak terasa serta tetap semangat dalam belajar.⁵

Adapun senada dengan pendapatnya Raehanun Nur Khumairah mengatakan sebagai berikut:

Kami sebenarnya senang jika guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena pembelajaran yang dibawakan oleh guru tidak membosankan, tidak mengantuk, aman, melatih dalam

⁴Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, "Wawancara," Ruang Guru, tanggal 27 Juli 2020.

⁵Aqifa Mutia "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu Palu, kelas IV, 29 Juli 2020.

berbicara dan berfikir kritis, serta saya lebih percaya diri karena belajarnya santai.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua pendapat tersebut di atas mengatakan apakah lebih senang jika gurunya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, mereka di antara salah satunya ada yang mengatakan lebih senang dan adapula yang mengatakan senang serta tidak ada yang mengatakan kurang senang.

Pertanyaan wawancara yang *kedua*, apakah peserta didik lebih mengerti jika gurunya mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, salah seorang peserta didik di kelas IV Faricha Nada Salsabilah mengatakan:

Menurut saya bahwa, jika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saya sangat mengerti dalam penerapannya misalkan guru menghubungkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari kita sehingga dapat mudah mengemukakan ide-ide dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.⁷

Senada dengan hal tersebut menurut Neneng Suci Sintiyani pula mengemukakan:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi saya sangat melatih kita untuk aktif dalam memertanyakan atau mengemukakan pendapat atau ide kita, melatih berbicara serta menambah kepercayaan diri sehingga saya mudah belajar menghubungkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena dapat menghubungkan materi pelajaran dalam kehidupan

⁶Raehanun Nur Khumairah, "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu, kelas IV, 29 juli 2020.

⁷Faricha Nada Salsabilah, "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu, kelas IV, 29 juli 2020.

⁸Neneng Suci Sintiyani, "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu, kelas IV, 29 juli 2020.

sehari-hari dan peserta didik menjadi aktif serta dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat dan ide, melatih berbicara serta percaya diri dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan penulis dapatkan dari hasil penelitian bahwa guru menyiapkan hal-hal yang sangat menunjang dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran

Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV sebelum masuk kelas yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun materi dalam menerapkan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah gaya dan gerak gravitasi.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran ialah membuat perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengarahkan, membimbing dan memudahkan pendidik dalam mengorganisir langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Jadi, perangkat pembelajaran sangat penting bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Menata ruang dan posisi duduk peserta didik.

Ruang kelas yang memadai dapat menentukan efektifitasnya proses pembelajaran. Penataan ruang kelas serta posisi duduk peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik menerima materi yang diajarkan. Untuk menentukan keseriusan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagaimana di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bahwa:

Menata ruang dan posisi duduk adalah suatu hal yang sangat penting, karena posisi duduk peserta didik yang biasanya duduk paling belakang kurang memperhatikan materi yang diajarkan, karena itulah sangat dibutuhkan posisi duduk yang lebih baik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹

Oleh karena itu, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru menata ruang kelas dan posisi duduk peserta didik agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang diberikan, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

4. Media

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, yang merupakan penyampaian informasi agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan kata lain peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui materi yang diajarkan tetapi juga di dukung dengan adanya media yang digunakan oleh pendidik.

⁹Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, "Wawancara," Ruang Guru, tanggal 27 Juli 2020.

5. Metode

Metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran ialah metode diskusi setelah itu dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Selanjutnya guru menggunakan metode kerja kelompok dan model *Problem Based Learning* (PBL). Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bahwa:

Pada saat proses pembelajaran di kelas saya sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak langsung menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), akan tetapi ada pengantar sebelum menggunakan model pembelajaran ini, pengantar yang saya pakai antara lain terlebih dahulu saya menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian untuk memudahkan peserta didik memahami materi, saya menyuruh peserta didik membagikan buku cetak siswa agar peserta didik dapat membaca materi dan menggaris bawahi informasi yang penting, dan sebelum menggunakan model pembelajaran ini terlebih dahulu saya mengadakan Tanya jawab bagi peserta didik yang belum memahami materi, setelah itu barulah saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹⁰

Dari ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran, terlebih dahulu seorang guru menggunakan metode pengantar sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MI Muhammadiyah Nunu, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Masa Pandemi Covid-19, guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

¹⁰Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, "Wawancara," Ruang Guru, tanggal 27 Juli 2020.

a. Tahap Pendahuluan

Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa murid di WA dengan menyanyakan keadaan mereka, guru mengambil absen dengan meminta peserta didik mengirim emoticon lambaian tangan, setelah itu guru memberi motivasi peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan.

b. Kegiatan Inti

Guru menyuruh peserta didik mengamati video tentang gaya dan gerak melalui link, peserta didik yang telah selesai menonton video, diminta mengirimkan emoticon jempol dan guru memberikan apresiasi, peserta didik menjelaskan kembali pengertian gaya dan gerak dalam bentuk catatan/ringkasan materi berdasarkan video pembelajaran yang disediakan guru. Setelah itu, peserta didik mengirimkan foto dari catatan/ringkasan materi yang telah di buat ke WA Grup, peserta didik mengidentifikasi contoh gaya dan gerak, peserta didik mengirimkan hasil identifikasi yang dikirim melauai *voice note*, dan guru memberi apresiasi terhadap jawaban peserta didik. Setelah itu, peserta didik melakukan 1 presentasi tentang contoh; gaya dan gerak, hasil presentasi dikirim melalui video ke Wa Grup.

c. Penutup

Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran, guru memberi penguatan dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dan berkomitmen dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Penjelasan diatas dapat diketahui langkah-langkah dalam menerepakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada masa pandemi Covid-19 yaitu: tahap awal membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik di Wa dengan menanyakan kabar mereka, tahap kegiatan inti peserta didik mengamati video melalui link, dan membuat ringkasan materi dan dikirim melalui Wa Grup. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan memberi motivasi kepada peserta didik, dan mengucapkan salam. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) kepada penulis sebagai berikut:

Pada sistem pembelajaran daring ini bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. selain itu sebagai guru harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan *WhatsApp Group*. Aplikasi *WhatsApp* cocok digunkan bagi pelajar daring karena pengoperasiannya sanagt simple dan mudah diakses peserta didik.¹¹

Oleh karena itu, pada proses penerapan model pembelajaran daring ini guru di tuntutan mampu merancang dan mendesain pembelajaran yang ringan, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dan tetap produktif di rumah.

¹¹Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, "Wawancara," Ruang Guru, tanggal 27 Juli 2020.

C. Implikasi dari Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di MI Muhammadiyah Nunu

Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat berdampak baik bagi proses pembelajaran dan bagi perkembangan hasil belajar setiap peserta didik. Oleh karena itu, implikasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Sains setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan disini peserta didik mampu menumbuhkan rasa berani dan meningkatkan atau menanam pengetahuan yang mereka miliki menjadi semakin banyak dan bertambah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini guru memfasilitasi peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, menganalisis dan bertindak tanpa rasa takut untuk menjadi peserta didik yang berani. Memfasilitasi siswa agar berkompetensi, saat di evaluasi dia bisa dan mampu, yang dilihat dari standar kompetensi dan dapat mampu mencapai indikator dan tujuan pembelajaran itu bisa dicapai jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dengan baik, di dukung dengan metode dan strategi-strategi pembelajaran, jadi juga model pembelajaran *Problem Based Learning* ini digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai, karena di dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diupayakan peserta didik semuanya aktif dan menguasai ilmu pengetahuan di setiap materi.¹²

Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berdampak baik bagi setiap peserta didik karena dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini peserta didik dapat mengembangkan dirinya dan juga meningkatkan hasil belajarnya. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap pelaksanaan Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah Nunu Palu sebagai berikut:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, sehingga dengan siswa sering membaca dan

¹²Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, "Wawancara," Ruang Guru, 27 Juli 2020.

- menulis mereka akan lebih mengingat dan lebih menambah pengetahuan mereka.
2. Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan, dengan pemberian tugas-tugas dalam bentuk diskusi melatih dan mengajarkan peserta didik kerjasama dan kekompakan dalam bekerja.
 3. Membantu dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dan mampu berfikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga dengan model ini mereka dapat mengemukakan, mencari, dan menemukan solusi dari topik permasalahan yang diberikan dapat berdampak bagi rasa percaya dirinya, peserta didik akan berani dan tidak takut menuangkan ide-ide dan pengetahuan mereka.
 4. Membantu peserta didik secara sehat dalam meningkatkan hasil belajar, dengan mencari, dan menemukan jawaban dari topik permasalahan dan saling berkompetensi dikelas sehingga peserta didik semuanya aktif dan fokus pada pembelajaran, sehingga dengan begitu peningkatan hasil belajar mereka akan semakin bagus karena mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
 5. Peserta didik akan mampu membuat laporan pengamatan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, peserta didik mampu untuk menyajikan hasil kerja atau laporan pengamatan sesuai dengan topik yang diberikan baik secara individual maupun kelompok.
 6. Peserta didik akan mampu melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya dirinya. Karena mereka dapat mengemukakan pendapat mereka dalam tugas mereka serta dapat memecahkan masalah dan mampu berfikir kritis dalam proses pembelajaran.¹³

Implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berdampak baik bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informan menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. sesuai yang diutarakan oleh peserta didik berikut:

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berdampak baik, saya mengalami peningkatan hasil belajar karena proses

¹³Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, "Wawancara," Ruang Guru, 27 Juli 2020

pembelajarannya di fokuskan pada pelibatan fisik serta mental dan juga guru memberikan pemahaman atau pengertian yang saya dapat pahami materi pelajaran yang disampaikan.¹⁴

Pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik lain mengenai dampak yang mereka rasakan setelah proses pembelajaran yang mana menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

Dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, kami menjadi bersemangat karena kami bisa menuangkan ide-ide atau pendapat kami, dan pada saat presentasi kami menjadi berani untuk berbicara di depan, kami tidak lagi takut serta kami menjadi aktif dalam kelas, dan mengalami peningkatan hasil belajar serta mudah dalam memahami materi pelajaran.¹⁵

Wawancara yang penulis dapatkan bersama peserta didik, bahwa mereka sangat menikmati sekali proses pembelajaran, karena mereka menyadari bahwa dengan model pembelajaran setiap pertemuannya membahas satu materi mereka akan lebih cepat dan mudah memahaminya, dan dalam model ini mereka bisa menggali ide-ide yang mereka dapat dari hasil pengamatan sesuai materi yang disampaikan, sehingga peserta didik semuanya aktif, dan mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan rasa berani dan percaya diri dalam dirinya, dan juga dengan penerapan model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk kreatif mengolah dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka, serta mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, sehingga menumbuhkan semangat belajar yang besar menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

¹⁴Raehanun nur Khumairah, "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu, kelas IV, 29 juli 2020

¹⁵Aqifa Mutia, "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu, kelas IV, 29 juli 2020.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang dapat melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dikelas, berani dalam mengemukakan pendapat dan menuangkan ide-idenya, serta mengonstruksikan pengalamannya dan dituangkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan motivasi dan semangat karena peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini guru dapat lebih mudah memberikan materi dalam kelas karena pembelajaran ini memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas dan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai.

Dengan demikian menunjukkan bahwa, jika guru mengajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* nilai hasil belajar peserta didik meningkat yang diukur dengan melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan alam. Seperti hasil data nilai peserta didik dalam tabel di bawah ini. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* baik digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang baik digunakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Annisa Viola Aprilia Awal	80
2.	Amelia	85
3.	Annur Oktafiani S. Ahmad	80
4.	Aqifa Mutia	90

5.	Faricha Nada Salsabilah	90
6.	Jufri	80
7.	Mohammad Rifaldi	75
8.	Muhammad Arif Sa'ing	80
9.	Moh. Adestya	80
10.	Moh. Rafael	80
11.	M. Ezan Taufikurrahman	75
12.	Reno Bimantara	85
13.	Rizky Amelia	80
14.	Raehanun Nur Khumairah	90
15.	Putri Ummi Ayuni	85
16.	Neneng Suci Sintiani	80
17.	Angga	85
18.	Arfan	80

Sumber Data: Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tabel di atas, pada mata pelajaran sains dapat dikatakan baik, hal tersebut karena peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti pelajaran sains, sehingga hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang cukup memuaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan Aqifa Mutia mengatakan:

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini bisa dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan melihat nilai peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan dengan mencapai nilai yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan peserta didik sangat aktif mengikuti pembelajaran, sehingga berimplikasi positif terhadap hasil belajar.¹⁶

Berdasarkan keterangan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

¹⁶Aqifa Mutia, "Wawancara" Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu, kelas IV, 29 juli 2020.

pada mata pelajaran sains sangat tepat karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berdampak positif terhadap peserta didik karena selain dapat meningkatkan hasil belajarnya juga peserta didik tersebut menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya oleh penulis maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan perubahan pada hasil belajar peserta didik hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh guru yaitu: terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan masalah yang akan dipecahkan. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah semuanya peserta didik mendapatkan kelompok, guru meminta setiap kelompok melakukan percobaan dengan menggunakan benda-benda yang ada di kelas, setelah itu setiap kelompok mengamati benda tersebut. Guru mengkoordinir setiap kelompok dalam proses pembelajaran. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja mereka, setelah itu guru dan peserta didik membuat kesimpulan dengan cara menjawab permasalahan yang ada diawal pembelajaran. Guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa. Hal ini di maksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan guru dan peserta didik.
2. Implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat berdampak baik bagi peningkatan hasil belajar peserta didik

dan dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mampu menyajikan hasil kerja atau laporan sesuai dengan topik yang diberikan baik secara individual maupun kelompok. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini hasil belajar peserta didik meningkat yang diukur dengan melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Seperti hasil data nilai peserta didik dalam tabel. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) baik digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang baik digunakan guna untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyarankan, antara lain :

1. Guru harus meningkatkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan hal yang penting dari proses pembelajaran, karena dengan berbagai macam model pembelajaran yang diketahui guru sangat berguna dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan proses pembelajaran.
2. Pada masa pandemi Covid-19, guru harus tetap kreatif dalam menyajikan pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dimengerti agar peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif dirumah. Guru juga harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan

efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Guru juga harus kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar peserta didik lebih memiliki pemahaman yang luas, sehingga ilmu yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebaiknya Kepala Madrasah mengupayakan agar setiap guru mengetahui bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif, sehingga diperlukan adanya pelatihan-pelatihan bagi guru untuk mengembangkan pengetahuannya dalam bidang pendidikan, sehingga pada saat proses menyampaikan kegiatan pembelajaran guru sudah mempunyai pengetahuan yang lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, “Wawancara,” Ruang Guru, tanggal 27 Juli 2020.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Anita, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA materi gaya*, Bukanagara: 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Presedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktiki* Ed.11:Cet:IX:Jakarta Cipta, 1993.
- Aqifa Mutia “Wawancara” Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu Palu, kelas IV, 29 juli 2020.
- Cholid, Narbuko. *Metodologi Penelitian*, Cet,IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Nadia Media, 2008.
- Faturrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Faricha Nada Salsabilah, “Wawancara” Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu Palu, kelas IV, 29 juli 2020.
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet,II:Rineka Cipta, 2000.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet.I:Jakarta:UIPress, 2005.
- Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 20 Juli 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*, Surakarta : LPP UNS dan UNS Press, 2006.

- Muhajir, Noeng. *Metodologi Kualitatif*, Ed, III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Neneng Suci Sintiyani, “Wawancara” Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu Palu, kelas IV, 29 juli 2020.
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianto, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Purwanto, Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Raehanun Nur Khumairah, “Wawancara” Peserta Didik MI Muhammadiyah Nunu Palu, kelas IV, 29 juli 2020.
- Rasma Mauri, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAS Darul Ihsan*, Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rubi Agung Prakoso, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning) untuk meningkatkan prestasi belajar* Yogyakarta : SMK 3 Yogyakarta.
- Samatowa Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Suriyana Indah, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning*, Lampung : Universitas Lampung, 2014.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.
- Sutrisno Leo, *Pengembangan¹ Leo Sutrisno, Pengembangan Pembelajaran IPA*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cet. XXII. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Sugono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX: Bandung: Alfabeta, 2014.

Taufik M. Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

Trianto, *Pengantar penelitian pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. I: Jakarta: Kenca Prenada Media Grup, 2010).

Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Umbara, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
2. Observasi keadaan guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
3. Observasi keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
4. Observasi keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
5. Observasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
6. Observasi model pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
7. Observasi hasil belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

1. Kapan Madrasah ini berdiri ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Madrasah ini ?
3. Apa visi dan misi dari Madrasah ini ?
4. Berapa jumlah tenaga pendidik di Madrasah ini ?
5. Berapa jumlah peserta didik di Madrasah ini ? apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun ?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini ?
7. Bagaimana kurikulum di Madrasah ini ?

B. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana implikasi dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran ?
4. Apakah hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan digunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPA ?

C. Peserta didik di Madrasah

1. Apakah kamu senang jika gurunya mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?

2. Apakah kamu mengerti jika gurunya mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?
3. Apakah kamu mengalami peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Muhammad Idris	Kepala Madrasah	
2.	Abdurrahman Wahab, S.Pd	Guru IPA	
3.	Aqifa Mutia	Peserta Didik	
4.	Faricha Nada Salsabilah	Peserta Didik	
5.	Rachanun Nur Khuamairah	Peserta Didik	
6.	Neneng Suci Sintiani	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية النكوية بالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451 400798 Fax. 0451 400165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : iainpalu@iainpalu.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

852 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020

Palu, 16 Juli 2020

Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sarwenda
NIM : 16.1.04.0044
Tempat Tanggal Lahir : Umpanga, 04 April 1994
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
No. HP : 082299395512

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Muhammad Adnan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720128 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



NOMOR: 111 2 72 71.0007

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NUNU
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH**

Alamat : Jalan Kalora No 212 Kel. Nunu HP: 081342154321
Website : www.mh.muhammadiyahpalu.ac.id Email: mimmmd7@gmail.com



NPSN: 60728865

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 126 /IV.A.AU/P/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs MUHAMMAD IDRIS
NIP. : 19701231 199703 1 016
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MI. Muhammadiyah Nunu
Alamat : Jln. Keramik Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Nomor Tlp./HP : 081342154321

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SARWENDA
NIM : 16.1.04.0044
Tempat, tanggal lahir : Unpanga, 04 April 1994
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jln. Lasoso

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, dari tanggal, 20 Juli 2020 s.d. 24 Agustus 2020 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 27 Agustus 2020
Kepala Madrasah



Drs MUHAMMAD IDRIS
NIP. 19701231 199703 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI


Nama	: SARWENDA	NIM	: 161040044
TTL	: UMPANGA, 04-04-1994	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	: VII (tujuh)
Alamat	: JLN.MUNIF RAHMAN	HP	: 082299365512
Judul			

Judul I
Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Nunu

Judul II
Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan problem based learning di MI Muhammadiyah Nunu

Judul III
Penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Nunu

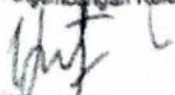
Palu, 03. Oktober 2019
Mahasiswa,


SARWENDA
NIM. 161040044


Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.*
Pembimbing II : *H. Ubadah, S.Ag. M.Pd.*

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M. Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152008042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 554 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Sarwenda
NIM : 16.1.04.0044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH NUNU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini dibenikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 September 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Iqbal, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Sariwanda
NIM : 16.1.04.0044
Jurusan/Prodi : Petani / FTIK
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata kuliah Pelajaran Ipa di MI Muhammadiyah Negeri.

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Sarwenda

NIM: : 16.1.04.0044

JURUSAN : PGMI

PEMBIMBING : I. Dr. H. Ahmad Syahid. M.pd.

II. H. Ubadah, S.Ag. M.pd

ALAMAT : Jln. Lasoso

NO. HP : 0822 9936 5512

JUDUL SKRIPSI




Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Naha Naha.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.

6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Sarwenda
 NIM : 16.1.09.0044
 Jurusan.Prodi : PGMI / FTIK
 Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MIN Buaru
 Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Syahid . M.Pd
 Pembimbing II : H. Upadah , S.Ag. M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis/02/01/20		- Kutipan di edit kembali - part dari 15 dan Penculisan . - Halaman Sampul - Daftar 15 - Persetujuan pembimbing	
2.	Senin/06/01/20		Margita Sampul	
				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Elyk, S.Ag., M.Ag.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
 NIP : 19681217 199903 1003
 Pangkat/Golongan : Penelitian & ternak Menta/IVC
 Jabatan Akademik : Rektor Kapile
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : H. Ubaidah, S.Ag., M.Pd
 NIP : 19710730 200701 1003
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Sarwendu
 NIM : 16.1.04.0044
 Jurusan : PGMI
 Judul : penetapan model PPA dalam menggunakan hasil belajar IPA di MI Muhammadiyah.

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
 NIP. 19681217 199903 1003

Palu, 15 Januari 2020
 Pembimbing
H. Ubaidah, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19710730 200701 1003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Sarwenda
T.T.L : Umpanga, 04 April, 1999
NIM. : 16.1.04.0044
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ALAMAT : Jln. Lasoro



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Sarwendu
 NIM. : 16.1.04.0044
 JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

O.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu/23.5.2019	APRILA NURUL IPTAH	Developing vocabulary mastery through Google+10 cards for the seventh grade students of SMP Negeri 10 Palu	1. Dr. Abdul Ekop Hafidhi, S.pd, M.Pd 2. Ana Kalyantari, S.pd, M.Pd.	
2	Rabu/23.5.2019	FEDRIYANTI	Pembentahan karakter Islami peserta didik melalui pola pembelajaran di dalam lingkungan rumah	1. Dr. Hj. Adawiyah Petaloresi, M.Pd 2. Fustiana, S.pd, M.Pd	
3	Rabu/23.5.2019	MADH SYAFI	The effectiveness of laptop, what, learned, changes in improving the reads reading	1. Hj. Nurhasanah Shq, M. Hum 2. Drs. Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
4	Senin/27.5.2019	Mohamad Fikran	Meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis melalui Program menggunakan alat peraga pada peserta didik kelas X IAIN 2 Kota Palu	1. Dr. Wahmay Ibtihan, S.Ag, M. Ag 2. Dr. Fikran, S. Ag, M. Ag.	
5	Selasa/28.5.2019	ANANDA MONICA FEBRIANITA	Persepsi peserta didik terhadap etika guru muda sebagai salah satu faktor keberhasilan guru muda	1. Drs. H. Moch Afan Hekim, M. Pd. I 2. Fustiana, S. Pd, M. Pd	
6	Selasa/28.5.2019	Rizka Khairiah	Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Biq) peserta didik melalui metode Realistik di SMP Islam 2 Kota Palu	1. Drs. H. Moch Afan Hekim, M. Pd. I 2. Kasimati, S. Pd. I, M. Pd. I	
7	Selasa/28.5.2019	Yani Azzhari	Konsep Pendidikan Islam tentang ekologi lingkungan (Studi Mts Negeri 1 Palu)	1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Hafda Fakhurroza, S. Pd, M. Pd. I	
8	Senin/27/10/2019	Rastiana	Kepes, mahasiswa terhadap konsep kecerdasan literasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran pada pascasarjana pendidikan Islam (studi kasus di IAIN Palu)	1. A. Puji. Ali, M. Pd. I 2. Dr. Fihren, S. Ag, M. Ag.	
9	Jumat/27-12-2019	Toharita	Penerapan metode belajar dengan menggunakan konsep analisis peserta didik dalam meningkatkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia di MS Al. Khairat kota kabupaten	1. Dr. H. Moch Afan Hekim, M. Pd. I 2. Dr. H. Ahmad Syahrin Bin Purawan, M. Pd. I	
10	Jumat/27.12.2019	ABD. RAUQID	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bahasa Arab peserta didik MTsN 1 Kota Palu	1. Dr. H. Kurniawati, M. Ag 2. Muchsanudin, S. Ag, M. Pd. I	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu/Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini ..Senin..., tanggal ..20.. bulan ..Januari.. tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skrripsi : Sarwenda
Nama : 16.1.04.0049
NIM : 16.1.04.0049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - 2...)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Punu Palu.
Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
II. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. Ernati, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Perjelas hasil Gelabar yg menjadi Fokus Masalahnya!
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perhatikan Kembali Pedoman Penulisan!
3.	METODOLOGI		diPerbaiki Kembali khusus R. Masalah ke 2
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>90</u>	

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 19681217 199403 1003

Pembimbing II,

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1003

Palu, 20, Januari 2020

Penguji,

Dr. Ernati, M.Pd.I
NIP. 19811229 2009 12009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini ... Senin ..., tanggal 20 bulan Januari tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :
 Nama :
 NIM :
 Jurusan :
 Judul Skripsi :
 Pembimbing :
 Penguji :

: Sarwenda
 : 16.1.09.0099
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - 2)
 : Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Mata pelajaran Ipa di MI Muhammadiyah Munu Palu.
 : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 : II. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
 : Dr. Erniati, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- perbaiki judul terkait dg
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Mata pelajaran
3.	METODOLOGI		- hasil tulis dalam penelitian
4.	PENGUASAAN		dan pembelajaran di rumah
5.	JUMLAH		dg UU & PB.
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Pembimbing I,
 Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 NIP. 196012171994031003

Pembimbing II,
 H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197107302005011003

Palu, 20, Januari 2020
 Penguji,
 Dr. Erniati, M.Pd.I
 NIP. 198112292009122009

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
 Elya, S.Ag., M.ag.
 NIP. 197405152006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini Senin, tanggal 20 bulan Januari tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

: Sarwenda

: 16.1.09.0049

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - 2)

: Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Nunu Palu.

: I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.

II. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

: Dr. Erniati, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>90</u>	

Pembimbing I,

H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 NIP. 19681217 199403 1003

Pembimbing II,

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19710730 200501 1003

Palu, 20, Januari 2020

Penguji,

Dr. Erniati, M.Pd.I
 NIP. 19811229 2009 122009

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 79 /In.13/E.I/PP.00.9 /01/2020 Palu, 16 Januari 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. (Pembimbing I)
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Dr. Erni M. Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

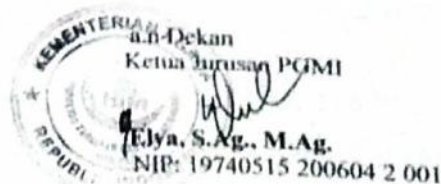
Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sarwendah
NIM : 16.1.04.0044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu"

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
Waktu : 15.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FTK Lt 2/ Gedung F

Wassalamualaiku. War. Wab.



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460788 Fax. 0451-460165
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Sarwenda
 NIM : 16.1.04.0094
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam Meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nur
 Hari / Waktu Seminar : Senin, 20 - Januari - 2020

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Afni Nuraini	16.1.04.0038	VII / PGMI	[Signature]	
2	FAZNAH	16.1.04.0040	VI / PGMI	[Signature]	
3	Nurul Safitri	16.1.04.0047	VII / PGMI	[Signature]	
4	Zulfahnur	16.1.04.0031	VII / PGMI	[Signature]	
5	Hikmahwati	16.1.04.0080	VII / PGMI	[Signature]	
6	Megawati	16.1.04.0035	VII / PGMI	[Signature]	
7	SITI HARDIANTI	16.1.04.0052	VII / PGMI	[Signature]	
8	NURAIMAN	16.1.04.0046	VII / PGMI	[Signature]	
9	Defyanta	16.1.04.0069	I / PGMI	[Signature]	
10	Azzam	16.1.04.0025	VII / PGMI	[Signature]	
11	Moh. Fandi	16.9.15.0105	VI / PBL	[Signature]	
12	Habibatur Atikah	16.1.04.0059	VII / PGMI	[Signature]	
13	Silfadillah	16.1.01.0074	VII / PAI	[Signature]	
14	Raniati	16.101.0066	VII / PAI	[Signature]	
15	Khaerunnisa	16.104.0020	VII / PGMI	[Signature]	

Pembimbing I,
 Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 NIP. 19681217 199403 1003

Pembimbing II,
 H. Ubaidillah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19710730 200901 1003

Palu, 20, Januari 2020
 Pengantar
 Dr. Ermaki, M.Pd.I
 NIP. 19811229 2009 122004

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
 Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740515 200604 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI MUHAMMADIYAH NUNU
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema	: Selalu Berhemat Energi
Sub Tema	: Gaya dan Gerak
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) dan indikator

Kompetensi Dasar

1PA

- 3.3.Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendiskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik

Indikator

Mengidentifikasi tentang gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu menyimpulkan tentang gaya gravitasi dengan benar.
2. Dengan mengamati langkah-langkah pengerjaan, peserta didik dapat membuat parasut sesuai dengan runtutan yang benar.
3. Setelah bermain parasut, peserta didik dapat menceritakan kembali kegiatan bermain mereka dengan memperhatikan unsur-unsur cerita.
4. Dengan membuat refleksi sikap, peserta didik dapat menuliskan cara berinteraksi yang baik dengan orang lain.

D. Materi Pembelajaran

1. Gerak dan Gaya gravitasi
2. Membuat mainan parasut
3. Unsur dari sebuah cerita
4. Cara berinteraksi dengan orang lain

E. Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, Tanya jawab
2. Pendekatan : *scientific*
3. Model : *Problem Based Learning (PBL)*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Mainan parasut, cerita Pengalaman siswa
2. Alat : Kertas HVS, Bulpoin, Kelereng, dan kapas.
3. Sumber Belajar : Buku Siswa

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.3. Guru membangkitkan semangat siswa dengan memberikan <i>ice breaking</i>.	

	<p>4. Guru mengulas materi pelajaran sebelumnya, menyambungkannya dengan sebuah motivasi untuk siswa</p> <p>Orientasi siswa kepada masalah</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>6. Guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan siswa: "Mengapa benda kalau jatuh selalu ke bawah?"</p> <p>7. Guru memotivasi siswa agar bisa terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut</p> <p>8. Siswa secara aktif menjawab dari permasalahan tersebut</p>	
<p>Inti</p>	<p>1. Guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang ada di buku siswa, dan siswa diminta untuk menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ada</p> <p>2. Guru menyuruh siswa melakukan percobaan untuk mengetahui gaya gravitasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di kelas</p> <p>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <p>3. Guru menyuruh siswanya untuk berkelompok dengan teman sebangkunya</p> <p>4. Setiap kelompok melakukan percobaan sebagai berikut:</p> <p>a. Percobaan pertama dengan menggunakan 2 lembar kertas HVS. 1 lembar kertas diremas dan kertas satunya masih utuh. Lalu kedua kertas tersebut dijatuhkan</p>	

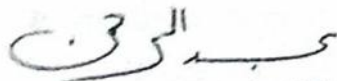
	<p>secara bersamaan dari ketinggian yang sama.</p> <p>b. Percobaan kedua dengan menggunakan 2 buah bulpoin yang sama, lalu menjatuhkannya dari ketinggian yang berbeda.</p> <p>c. Percobaan ketiga dengan menggunakan kelereng dan kapas, kemudian menjatuhkannya secara bersama-sama dari ketinggian yang sama.</p> <p>5. Dari ketiga percobaan tersebut siswa disuruh mengamati gerak jatuh dan benda tersebut, dan benda manakah yang jatuh ke tanah terlebih dahulu</p> <p>Membimbing Penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>6. Guru mengawasi kegiatan belajar siswa</p> <p>7. Siswa mengisi tabel pengamatan dan menjawab pertanyaan yang ada di selembar kertas yang ada yang telah dibagikan oleh guru dan mengumpulkannya di meja guru.</p> <p>8. Guru memastikan bahwa siswa dapat memahami instruksi yang ada di buku siswa.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>9. Guru menyuruh siswanya untuk berdiskusi tentang hubungan permainan parasut dengan gaya gravitasi</p>	
--	--	--

penutup	<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini 2. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dengan cara menjawab permasalahan yang ada di awal pembelajaran 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti 4. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi 5. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya 6. guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup 	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap peduli lingkungan.
 - b. Unjuk kerja
Melaksanakan percobaan
 - c. Penilaian pengetahuan
Mengisi tabel pengamatan dan menjawab pertanyaan berdasarkan percobaan yang dilakukan siswa, mengerjakan soal evaluasi.
2. Bentuk instrumen penilaian: format pengamatan, isian.

Guru IPA



Abdurrahman Wahab, S.Pd.

Palu, 29 Juli 2020

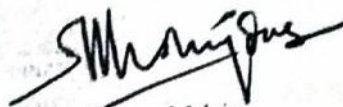
Peneliti



Sarwenda

NIM. 16.1.04.0044

Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah Nunu



Muhammad Idris

NIP. 19701231 199703 1 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan	: MI MUHAMMADIYAH NUNU
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema	: Selalu Berhemat Energi
Sub Tema	: Gaya dan Gerak
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gaya dan gerak
2. Peserta didik mengidentifikasi contoh gaya dan gerak
3. Peserta didik dapat menyampaikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak melalui presentasi

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyapa peserta didik di Wa dengan menanyakan kabar mereka
- b. Guru mengambil absen dengan meminta peserta didik mengirim emoticon lambaian tangan
- c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang gaya dan gerak melalui link.
- b. Bagi peserta didik yang telah selesai menonton video, diminta mengirimkan emoticon jempol dan guru memberikan apresiasi.
- c. Peserta didik menjelaskan kembali pengertian gaya dan gerak dalam bentuk catatan/ringkasan materi berdasarkan video pembelajaran yang disajikan guru.

- d. Peserta didik mengirimkan foto dari catatan/ringkasan materi yang telah dibuat ke WA Grup.
- e. Peserta didik mengidentifikasi contoh gaya dan gerak.
- f. Peserta didik mengirimkan hasil identifikasi yang dikirim melalui *Voice Note*, dan guru memberi apresiasi terhadap jawaban murid.
- g. Peserta didik melakukan 1 presentasi tentang contoh; gaya dan gerak, hasil presentasi dikirim melalui video ke WA Grup.

3. Penutup

- a. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberi dan memotivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dan berkomitmen dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Penilaian

- a. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di WA Grup
- b. Penilaian catatan/ringkasan materi dari foto dan isi *voice note* yang dikirimkan ke WA Grup
- c. Guru melakukan penilaian terhadap presentasi peserta didik berdasarkan video yang dikirim ke WA Grup meliputi:
 - Cara penyampaian materi (kejelasan intonasi suara)
 - Kesesuaian isi video dengan materi.

Guru IPA



Abdurrahman Wahab, S.Pd.

Palu, 29 Juli 2020

Peneliti

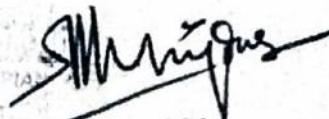


Sarwenda

NIM. 16.1.04.0044

Mengetahui

Kepala MI Muhammadiyah Nunu



Muhammad Idris

NIP. 19701231 199703 1 016



Papan Nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu



Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah nunu



Ruang Kelas dan Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu



Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu



Wawancara Guru Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Nunu Palu



Wawancara Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu



Wawancara Peserta Didik Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu



Wawancara Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Sarwenda
Tempat & Tanggal Lahir : Morowali, 04, April, 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 16.1.04.0044
Status : Menikah

Riwayat Pendidikan

- a. SDN Umpanga : 2000-2006
- b. SMPN 1 Bungku Barat : 2006-2009
- c. SMKN 1 Bungku Barat : 2009-2012
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu : 2016 s/d 2020

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah.

Nama : Syahrir
Tempat & Tanggal Lahir : Morowali, 24, April, 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Umpanga

Ibu.

Nama : Asdia
Tempat & Tanggal Lahir : Morowali, 30, November, 1972
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Umpanga